

PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2023

Tantri Amelia Rosa¹, A. Zuliansyah², Ersi Sisdianto³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: tantria2002@gmail.com¹, zuliansyah@radenintan.ac.id², ersisisdianto@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, yang memberikan potensi besar bagi pengembangan ekonomi syariah, khususnya di sektor perbankan. Namun, perbankan syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan keuangannya di tengah persaingan dengan perbankan konvensional, Ketidakpastian ekonomi global yang diakibatkan oleh fluktuasi nilai tukar, inflasi volatilitas ekonomi global, serta perubahan regulasi dan perilaku konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital terhadap Financial Sustainability Ratio pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan populasi penelitian terdiri dari bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan total sampel yang diperoleh berjumlah 10 bank umum syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah dengan bantuan program E-Views versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Risk Profile tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio. Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio. Earnings berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio. dan Capital berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keuangan syariah, khususnya dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi Financial Sustainability Ratio pada bank umum syariah.

Kata Kunci: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Financial Sustainability Ratio, Bank Umum Syariah.*

ABSTRACT

Indonesia is the country with the largest Muslim population in the world, providing a significant potential for the development of the Islamic economy, particularly in the banking sector. However, Islamic banking in Indonesia faces various challenges in maintaining its financial sustainability amid competition with conventional banks, global economic uncertainty caused by exchange rate fluctuations, inflation, global economic volatility, as well as regulatory changes and shifts in consumer behavior. This study aims to examine the effect of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital on the Financial Sustainability Ratio on Islamic general banks in the period 2019-2023. The research method used is quantitative. The data collection technique used is documentation, with the research population consisting of Islamic general banks registered at the Financial Services Agency (FSA) during the period 2019-2023. The sampling technique used is purposive sampling, and the total sample obtained is 10 Islamic general banks. The data analysis technique used is panel data regression processed with the help of the E-Views version 10 program. The research results show that partially Risk Profile does not have a significant effect on the Financial Sustainability Ratio. Good Corporate Governance does not have a significant effect on the Financial Sustainability Ratio. Earnings have a significant effect on the Financial Sustainability Ratio. and Capital has a significant effect on the Financial Sustainability Ratio. This research contributes to the development of Islamic finance theory, especially in understanding the factors that influence the Financial Sustainability Ratio on Islamic general banks.

Sustainability Ratio of Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2019-2023. This research uses a quantitative approach. The data collection method employed is documentation, with the study population consisting of Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2019-2023. The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 10 Islamic commercial banks included in the sample. The data analysis technique applied is panel data regression, processed using E-Views version 10. The results indicate that, partially, Risk Profile does not significantly affect the Financial Sustainability Ratio (FSR). Good Corporate Governance does not significantly affect the FSR. Earnings have a significant effect on the FSR, and Capital significantly affects the FSR. This study contributes to the development of Islamic finance theory, particularly in understanding the factors that influence the Financial Sustainability Ratio of Islamic commercial banks.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Financial Sustainability Ratio, Islamic Commercial Banks

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan sekitar 240,62 juta jiwa dari total 277,5 juta penduduknya menganut agama Islam.(Adolph, 2016) Data ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi syariah, khususnya di sektor perbankan. Dengan kondisi tersebut, sistem perbankan syariah di Indonesia harus mampu menghadirkan inovasi dan strategi yang berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.(Wahab & Mahdiya, 2023) Globalisasi telah membawa perubahan kompleks dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, termasuk cara perbankan syariah beroperasi dan berinovasi. Saat ini, sebagian besar negara di dunia menghadapi tuntutan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam sistem keuangan mereka sebagai bagian dari upaya meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan. Peningkatan kesadaran masyarakat global terhadap prinsip keuangan berbasis syariah turut mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah, baik di negara-negara mayoritas Muslim maupun di negara-negara dengan sistem ekonomi konvensional.(Widia et al., 2023)

Perbankan syariah menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perkembangan globalisasi. Beberapa tantangan utama yang perlu diatasi antara lain adalah perkembangan teknologi informasi yang pesat, kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai keunggulan bank syariah, serta persaingan yang ketat dengan perbankan konvensional. Sebagai bagian dari sistem keuangan yang lebih luas, perbankan syariah juga

harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan global, seperti volatilitas pasar, fluktuasi suku bunga, serta perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, strategi perbankan syariah harus mencerminkan keseimbangan antara adaptasi terhadap dinamika ekonomi global dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.(Alfiansyah, 2024) Fenomena yang dihadapi oleh lembaga perbankan syariah semakin kompleks dengan adanya dampak pandemi COVID-19 yang memberikan tantangan signifikan bagi stabilitas keuangan global, termasuk bagi sektor perbankan syariah.(Munandar & Aravik, 2022) Banyak bank syariah mengalami tekanan likuiditas, peningkatan risiko pembiayaan, dan penurunan profitabilitas akibat perlambatan ekonomi. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh inflasi, kebijakan moneter internasional, serta ketegangan geopolitik turut berdampak pada keberlanjutan keuangan bank syariah.(Alfiansyah, 2024) Untuk mengatasi tantangan ini, perbankan syariah di Indonesia perlu mengembangkan strategi inovatif yang tidak hanya menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga mengoptimalkan peluang pertumbuhan di era globalisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia Octha Saputri menghasilkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan. ROA yang berpengaruh negatif signifikan dikarenakan ketika ROA yang dimiliki Bank Umum Syariah menurun.(Alfian, 2019) Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aris Munandar dan Havis Aravik mengasilkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.(Munandar & Aravik, 2022) Hasil Penelitian Bela Diena Sadida menyatakan bahwa *Risk Profile* yang diproksikan dengan LDR tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*, *Earnings* yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*, sedangkan *Earnings* yang diproksikan dengan NIM berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.(Sadida, 2018)

Kebaruan dari judul penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap pengaruh *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* terhadap *financial sustainability ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Meskipun terdapat berbagai penelitian sebelumnya yang mengkaji masing-masing variabel tersebut secara terpisah, studi ini mengintegrasikan keempat komponen tersebut dalam satu kerangka analisis yang holistik. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penting mengenai bagaimana kombinasi dari faktor-faktor ini dapat memengaruhi keberlanjutan keuangan Bank Umum Syariah, yang

merupakan sektor penting dalam sistem keuangan Indonesia. Selain itu, dengan periode penelitian yang mencakup tahun 2019 hingga 2023, penelitian ini memberikan wawasan terkini tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh Bank Umum Syariah dalam konteks yang semakin kompetitif dan berubah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dalam bidang keuangan syariah serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan Bank Umum Syariah untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini penting untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Maka dari itu judul penelitian ini adalah “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023”

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Stakeholders

Stakeholders merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan dalam usaha mewujudkan tujuannya. Dengan perspektif yang lebih komprehensif, Clarkson mendefinisikan *stakeholders* sebagai individu atau kelompok yang memiliki klaim, kepemilikan, hak dan kepentingan dengan kegiatan perusahaan pada waktu lalu, sekarang dan yang akan datang. *Stakeholders theory* dapat didefinisikan sebagai hubungan dan kepercayaan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholders*-nya secara berkelanjutan dalam mewujudkan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan *stakeholders*.(Setiadi & Agustina, 2020)

2. Teori Keberlanjutan

Theory of sustainability Menyampaikan keselarasan di aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan saling berhubungan, serta tantangan-tantangan di bidang sosial dan lingkungan memiliki hubungan erat dengan laju pertumbuhan bank dan inovasi.(Oktoviyanti & Murwaningsari, 2023). Cara terbaik untuk mencapai pertumbuhan nilai yang berkelanjutan adalah dengan menetapkan rencana strategis yang dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Penilaian keberlanjutan dari aspek ekonomi juga terkait analisis rasio keuangan perusahaan bertujuan untuk menggambarkan pencapaian yang telah diraih dalam mendukung kelangsungan hidup perusahaan secara finansial.(Tarigan & Samuel, 2015)

3. Risk Profile (X1)

Risk Profile merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank. Penetapan tingkat profil risiko yang berhubungan dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap tingkat risiko yang berkaitan. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas pengkreditan yang sehat maka setiap bank diwajibkan membuat suatu kebijakan pengkreditan secara tertulis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari.(Uran & Wuryani, 2018)

4. Good Corporate Governance (X2)

Good Corporate Governance (GCG) adalah proses yang mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis sambil memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan.(Sisdianto, 2024) Tujuan corporate governance adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi seluruh pihak pemegang kepentingan.(Nuridah, 2023)

5. Earnings (X3)

Earnings (rentabilitas) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas akan terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan.(Khalil et al., 2016)

6. Capital (X4)

Capital atau modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan ke dalam suatu usaha atau badan yang berguna sebagai pondasi untuk menjalankan apa yang diinginkan. Modal tersebut dapat berupa modal yang langsung dapat digunakan atau modal yang tidak langsung digunakan, juga dapat berupa modal yang diperoleh dari pihak internal maupun eksternal.(Paramartha & Darmayanti, 2017)

7. Financial Sustainability Ratio

Financial Sustainability Ratio adalah sebuah fasilitas atau alat ukur dalam menilai efisiensi suatu lembaga, rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pada

setiap periode sehingga dapat diketahui kinerja dari keuangan perusahaan atau bank tersebut dalam memutuskan untuk melaksanakan operasi atau tidak.(Nurhikmah & Rahim, 2021)

Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Pengaruh Risk Profile terhadap Financial Sustainability Ratio

Risk Profile merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank. Penetapan tingkat profil risiko yang berhubungan dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap tingkat risiko yang berkaitan. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas pengkreditan yang sehat maka setiap bank diwajibkan membuat suatu kebijakan pengkreditan secara tertulis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari.(Uran & Wuryani, 2018)

Adapun hipotesis dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bela Dena Sadida menyatakan bahwa Faktor *Risk Profile* yang diprosikan dengan NPL tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.(Sadida, 2018) Kurnia Octha Saputri (2019) menyatakan bahwa bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan.(Riset et al., 2019) Peneliti Cindy Yuliana Harahap dan Gusniarti menyatakan bahwa *Risk Profile* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.(Cindy Yuliana Harahap & Gusniarti, 2024)

H1: *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Sustainability Ratio

Good Corporate Governance sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Nilai tambah yang dimaksud adalah Corporate Governance memberikan perlindungan efektif terhadap investor dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.(Good et al., 2021) Dari perspektif teori *Stakeholders* dengan menerapkan prinsip GCG yang baik, Bank Umum Syariah dapat membangun kepercayaan dan menciptakan hubungan yang kuat dengan semua pihak terkait.

Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan finansial karena *stakeholders* yang puas akan mendukung pertumbuhan dan stabilitas lembaga, meningkatkan reputasi dan daya tarik, serta mendorong loyalitas pelanggan.

Adapun hipotesis dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Safitri dan Saifudin menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. (Safitri & Saifudin, 2019) Peneliti Sri Luayyi menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG selama dua tahun tersebut telah berjalan dengan baik. (Luayyi, 2019) Peneliti Ilham Nuryana Fatchan menyatakan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh terhadap hubungan antara sustainability report. (Fatchan & Trisnawati, 2018)

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*

3. Pengaruh Earnings terhadap Financial Sustainability Ratio

Earnings sering disebut aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode. Rasio rentabilitas disebut juga sebagai rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perbankan untuk memperoleh laba. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Adapun hipotesis dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bela Diena Sadida menyatakan bahwa faktor *Earnings* yang diproksikan dengan roa tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. (Sadida, 2018) Peneliti Sri Luayyi menyatakan bahwa rentabilitas (earning) pada tahun 2016 dan 2017 berada dalam kondisi sangat sehat, yang artinya *Earnings* berpengaruh positif kesehatan bank. (Luayyi, 2019) Peneliti Wina Aprilia dan Nesti Hapsari menyatakan bahwa Earning berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Aprilia & Hapsari, 2021)

H3: Earnings berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

4. Pengaruh Capital terhadap Financial Sustainability Ratio

Capital (modal) adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. (Periode et al., 2022) Modal yang kuat tidak hanya memberikan

stabilitas finansial, tetapi juga memungkinkan lembaga untuk berinvestasi dalam praktik yang lebih baik dan layanan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan *stakeholders*. Ketika lembaga keuangan dapat menunjukkan bahwa mereka mengelola modal dengan baik untuk kepentingan semua pihak, mereka dapat membangun reputasi yang baik, menarik lebih banyak nasabah, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Adapun hipotesis dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bela Diena Sadida menyatakan bahwa faktor *Capital* yang diprosikan dengan CAR berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.(Sadida, 2018) Peneliti Aris Munandar dan Havis Aravik menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.(Munandar & Aravik, 2022) Peneliti Tri Mugiarti dan Muji Mranani menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.(Mugiarti & Mranani, 2020)

H4: *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.(Sugiono, 2011)

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia selama periode 2019-2023 sebanyak 38 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data lengkap mengenai *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* selama periode 2019-2023.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK dan beroperasi secara aktif selama periode 2019-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sampel sebanyak 10 sampel dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga didapatkan 50 data sampel penelitian.

Tabel 1. 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: <https://ojk.go.id/> data diolah, 2024

3. Pengukuran Variabel

Tabel 1.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Risk Profile</i>	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$ Sumber: T. Mugiarti, M. Mranani (2020)	Rasio
2	<i>Good Corporate Governance</i>	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$ Sumber: W. Aprilia, N. Hapsari (2021)	Rasio
3	<i>Earnings</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ Sumber: T. Mugiarti, M. Mranani (2020)	Rasio
4	<i>Capital</i>	$CAR = \frac{\text{Modal Reguler}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Regulasi}}$ Sumber: W. Aprilia, N. Hapsari (2021)	Rasio
5	<i>Financial Sustainability Ratio</i>	$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}} \times 100$ Sumber: A. Munandar dan H. Aravik (2022)	Rasio

Sumber: data diolah tahun 2024

4. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data untuk menghasilkan informasi yang berguna. Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung menggunakan angka. Tujuan dari analisis statistika deskriptif kuantitatif adalah memberikan gambaran jelas dan terperinci tentang data yang telah dikumpulkan sehingga memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang ada. (Perastyo & Jannah, 2016)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian tes statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi asumsi yang mendasarinya. (Mardiatmoko, (2020) Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan model regresi yang diselidiki melalui indikator data terdistribusi secara wajar dan baik. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) sebagai tolak ukurnya. (Aditiya et al., 2023) Pengambilan keputusan dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak berdistribusi normal

H_a : Berdistribusi normal

Jika nilai Probability $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

Jika nilai Probability $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses pemeriksaan bentuk regresi penelitian melalui korelasi variabel independent. Bentuk regresi secara adalah ketika tidak terjalinnnya relasi variabel independen dari indikator multikolinearitas. (Mardiatmoko, 2020) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami

masalah multikolinearitas, Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,80$ maka model bebas dari multikolinearitas. (Ghozali

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas yaitu salah satunya menggunakan Uji Glejser, yaitu uji yang meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari alpha (α) atau prob $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi. (Legowo & Sari, 2024)

Dengan adanya beberapa asumsi tersebut, maka munculah beberapa model/teknik yang dapat mengestimasi Model Regresi Data Panel. Model/teknik pada regresi data panel pada umumnya ada 3 yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) pada Regresi Data Panel menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) untuk mengestimasi model. Sedangkan *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared* (GLS) untuk mengestimasi model dan pendekatan GLS (*Random Effect Model*) berbeda. Berikut ini merupakan tabel pengujian asumsi klasik untuk data panel.

3. Pemilihan Model Data Panel

Regresi data panel dilakukan menggunakan tiga model yaitu *model common effects*, *fixed effects*, dan *random effects*. diketahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Model *fixed effects* mengasumsikan adanya perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung. Model *random effects* berasumsi bahwa intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Pemilihan model dilakukan menggunakan beberapa tahapan. (Purnamasari, 2020) Berikut penjelasan dari masing-masing ketiga pendekatan tersebut:

- a. *Common/Polled Effect Model*, model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan data perilaku setiap data sama dalam berbagai kurun waktu.
- b. *Fixed Effect Model*, menurut model ini, karakteristik setiap orang berbeda seiring waktu. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai intersep pada model estimasi yang berbeda setiap individu.

- c. *Random Effect Model*, model ini juga menganggap bahwa karakteristik individu berbeda dalam berbagai waktu. Hanya saja, eror dari model yang mencerminkan perbedaan ini dalam REM.

Untuk menentukan model yang tepat dari ketiga model regresi diatas untuk mengelola data panel, maka terdapat 3 uji pemilihan model, yaitu sebagai berikut: (Priyatno, 2022)

1. Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect)

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

H0: Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

Ha: Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai *Probability* pada bagian *Cross-Section F*. Jika nilai *Probability* > 0.05 maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Akan tetapi jika nilai *Probability* < 0.05 , maka model regresi yang akan dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)

Uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik untuk digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

H0: Menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Ha: Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai *Probability* pada bagian *Cross-Section Random*. Jika nilai *Probability* > 0.05 maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Tetapi jika *Probability* < 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Langrange Multiplier (*Common Effect vs Random Effect*)

Uji langrange multiplier digunakan untuk menentukan apakah model *random effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Pada uji hausman yang menjadi kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu nilai *Cross- section Breusch Pagan*. Apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan yaitu *random effect*. Sedangkan jika nilainya $> 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan yaitu *common effect*.

F. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi yaitu teknik statistik yang digunakan untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel terikat. Dalam hal ini analisis regresi data panel yaitu analisis regresi yang digunakan pada struktur data panel. (Purnamasari, 2020) Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*) terhadap variabel terikat (*Financial Sustainability Ratio*). Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Sustainability Ratio*

α = Konstanta

X1 = *Risk Profile*

X2 = *Good Corporate Governance*

X3 = *Earnings*

X4 = *Capital*

β_1 = Koefisien variabel X1

β_2 = Koefisien variabel X2

β_3 = Koefisien variabel X3

β_4 = Koefisien variabel X4

ε = Residual (error)

2. Uji t (Uji Parsial)

Sugiyono menyatakan bahwa “melaporkan jika untuk menyelidiki signifikansi hubungan, yakni apakah hubungan yang ditemui berlaku untuk semua populasi, sehingga butuh diuji signifikansinya”. (Sugiono, 2011) Menurut Ghozali Uji t dapat dilakukan dengan komparasi t hitung dengan t table pada nilai signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki simbol r^2 adalah proposi variabilitas pada penghitungan data sesuai model statistik. Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi ini adalah rentang antara nilai 0 dan 1. Jika nilai r^2 kecil, dapat disimpulkan kemampuan variabel independen memang terbatas ketika menyampaikan dan memprediksi suatu informasi. Sebaliknya, jika angkanya mendekati 1, maka variabel independen sudah memaparkan informasi yang jelas atau cukup dalam melakukan prediksi variasi variabel dependen. (Angelina & Nursasi, 2021)

Pada tiap tambahan satu variabel independen, maka r^2 pasti terjadi peningkatan, tidak bergantung pada pengaruh signifikansi variabel dependen. Oleh sebab itu, banyak peneliti menggunakan anjuran nilai *Adjusted* r^2 saat melakukan evaluasi model regresi mana yang terbalik jika r^2 negatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Financial Sustainabilily Ratio</i>	<i>Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Earnings</i>	<i>Capital</i>
Mean	189.3284	85.74421	6676.820	1.211731	31.21505
Median	183.1512	86.72398	6667.000	0.855058	24.53380
Maximum	324.4528	196.7488	10000.00	9.098554	149.6772
Minimum	39.80031	49.07423	3333.000	-6.654459	12.41936
Std. Dev.	49.21408	21.54356	1688.109	2.520301	20.81655
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: *E-views* 10, data diolah tahun 2024

Berdasarkan data uji statistik deskriptif diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel *risk profile* memiliki jumlah observasi sebanyak 50 data, dengan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 85,74421, nilai tengah (median) sebesar 85,72398, nilai standar deviasi sebesar 21,54356, nilai terendah sebesar 49,07423 dan nilai tertinggi sebesar 196,7488.

- 2) Variabel *Good Corporate Governance* memiliki jumlah observasi sebanyak 50 data, dengan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 6676,820, nilai tengah (median) sebesar 6667,000, nilai standar deviasi sebesar 1688.109, nilai terendah sebesar 3333,000 dan nilai tertinggi sebesar 10000,00.
- 3) Variabel *Earnings* memiliki jumlah observasi sebanyak 50 data, dengan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 1,211731, nilai tengah (median) sebesar 0,855058, nilai standar deviasi sebesar 2,520301, nilai terendah sebesar -6,654459 dan nilai tertinggi sebesar 9,098554.
- 4) Variabel *Capital* memiliki jumlah observasi sebanyak 50 data, dengan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 31.21505, nilai tengah (median) sebesar 24.53380, nilai standar deviasi sebesar 20.81655, nilai terendah sebesar 12.41936 dan nilai tertinggi sebesar 149.6772.
- 5) Variabel *Financial Sustainabilily Ratio* memiliki jumlah observasi sebanyak 50 data, dengan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 189.3284, nilai tengah (median) sebesar 183.1512, nilai standar deviasi sebesar 49.21408, nilai terendah sebesar 39.80031 dan nilai tertinggi sebesar 324.4528.

Hasil Penelitian

1. Pemilihan Model Data Panel

Analisis hasil regresi menjelaskan model regresi dan diuji sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan guna memperoleh model terbaik, sehingga mampu menjelaskan permasalahan yang terjadi dan sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Hasil Uji Chow

Tabel 1.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.332835	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.451617	9	0.0000

Sumber: *E-views* 10, data diolah tahun 2024

Pada perhitungan yang telah dilakukan bahwa nilai *Cross-section Chi-square* memperlihatkan angka bernilai $0.0000 < 0.05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, perlu dilakukan Uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Hasil Uji Hausman

Tabel 1.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section			
random	39.806458	4	0.0000

Sumber: E-views 10, data diolah tahun 2024

Pada perhitungan yang telah dilakukan bahwa nilai *Cross-section Random* memperlihatkan angka bernilai $0.0000 < 0.05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, tidak perlu dilakukan Uji *lagrange multiplier* karena CEM dan REM sudah tereliminasi maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.354707	0.066223	0.005875
X2	-0.354707	1.000000	-0.172023	0.115150
X3	0.066223	-0.172023	1.000000	0.259131
X4	0.005875	-0.115150	0.259131	1.000000

Sumber: E-views 10, data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa nilai korelasi antara variabel independen yaitu -0,354707, 0,066223, 0,005875, -0,172023, -0,115150 dan 0,259131 berada dibawah 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent		Variable:		
ABS_RESID				
Method: Panel Least Squares				
Coefficient				
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.72548	20.40156	1.260956	0.2164
X1	-0.067094	0.130381	-0.514595	0.6104
X2	0.000513	0.002167	0.236879	0.8143
X3	2.997490	1.875350	1.598363	0.1198
X4	-0.205431	0.120770	-1.701011	0.0986

Sumber: E-views 10, data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas maka terlihat bahwasannya nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar nilai alpha (α) atau prob > 0,05, dimana nilai probabilitas X1 0,6104, probability X2 0,8143, probability X3 0,1198 dan X4 nilai probabilitas 0,0986. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan Eviews 10 menunjukan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 1.8 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	181.9618	50.25751	3.620590	0.0009
X1	0.156848	0.306447	0.511827	0.6119
X2	-0.001279	0.005460	-0.234310	0.8161
X3	24.42897	4.491265	5.439219	0.0000
X4	-0.869500	0.287955	-3.019571	0.0046
R-squared	0.690053	Mean dependent var		189.3284
Adjusted R-squared	0.578127	S.D. dependent var		49.21408
S.E. of regression	31.96540	Akaike info criterion		9.998681
Sum squared resid	36784.32	Schwarz criterion		10.53405
Log likelihood	-235.9670	Hannan-Quinn criter.		10.20255
F-statistic	6.165292	Durbin-Watson stat		1.835754
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber: E-views 10, data diolah tahun 2024

Berdasarkan dari hasil analisis regresi data panel pada tabel diatas, maka persamaan regresi data panelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$Y = 181,9618 + 0,156848 \cdot X_1 - 0,001279 \cdot X_2 + 24,42897 \cdot X_3 - 0,869500 \cdot X_4 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 181,9618 maka dapat diartikan bahwasannya jika variabel independen yaitu *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earnings* (X3)

Dan *Capital* (X4) naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen yaitu *Financial Sustainability Ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 181,9618.

- 2) Nilai koefisien beta variabel *Risk Profile* (X1) sebesar 0,156848 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan satu kesatuan maka variabel *Financial Sustainability Ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,156848. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan satu satuan maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,156848.
- 3) Nilai koefisien beta variabel *Good Corporate Governance* (X2) sebesar -0,001279 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan satu kesatuan maka variabel *Financial Sustainability Ratio* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,001279. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,001279.
- 4) Nilai koefisien beta variabel *Earnings* (X3) sebesar 24,42897 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan satu kesatuan maka variabel *Financial Sustainability Ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 24,42897. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan satu satuan maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 24,42897.
- 5) Nilai koefisien beta variabel *Capital* (X4) sebesar -0,869500 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan satu kesatuan maka variabel *Financial Sustainability Ratio* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,869500. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,869500.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan t tabel, maka rumus untuk mencarinya yaitu $df = (n-k)$ atau $(50-5) = 45$ dengan signifikansi 0,05 maka nilai $t_{tabel} = 2,0141$ untuk pengujian hipotesis. Berikut merupakan hasil uji hipotesis uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan *E-Views* 10 :

Tabel 1.9 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	181.9618	50.25751	3.620590	0.0009
X1	0.156848	0.306447	0.511827	0.6119
X2	-0.001279	0.005460	-0.234310	0.8161
X3	24.42897	4.491265	5.439219	0.0000
X4	-0.869500	0.287955	-3.019571	0.0046

Sumber: *E-views 10*, data diolah tahun 2024

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat dilakukan pembahasan hasil uji t yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t pada variabel *Risk Profile* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0.511827 < t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,0141 dan nilai probabilitas yaitu $0.6119 > 0,05$. Jadi secara parsial variable *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau hipotesis satu ditolak.
- 2) Hasil uji t pada variabel *Good Corporate Governance* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.234310 < t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,0141 dan nilai probabilitas yaitu $0.8161 > 0,05$. Jadi secara parsial variable *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak atau hipotesis dua ditolak.
- 3) Hasil uji t pada variabel *Earnings* (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $5.439219 > t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,0141 dan nilai probabilitas yaitu $0.0000 < 0,05$. Jadi secara parsial variable *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima atau hipotesis tiga diterima.
- 4) Hasil uji t pada variabel *Capital* (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar $3.019571 > t_{\text{tabel}}$ yaitu 2,0141 dan nilai probabilitas yaitu $0.0046 < 0,05$. Jadi secara parsial variable *Capital* berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima atau hipotesis empat diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**Tabel 1.10 Hasil Uji Adjusted R²**

R-squared	0.690053	Mean dependent var	189.3284
Adjusted R-squared	0.578127	S.D. dependent var	49.21408
S.E. of regression	31.96540	Akaike info criterion	9.998681
Sum squared resid	36784.32	Schwarz criterion	10.53405
Log likelihood	-235.9670	Hannan-Quinn criter.	10.20255
F-statistic	6.165292	Durbin-Watson stat	1.835754
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber: *E-views* 10, data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji determinasi diperoleh nilai Adjust R-squared sebesar 0,578127, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari *risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* dalam menjelaskan variabel dependen *Financial Sustainability Ratio* sebesar 57,81% sedangkan sisanya ($100\% - 57,81\% = 42,19\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Pembahasan Hasil Penelitian**a. Pengaruh Risk Profile terhadap Financial Sustainability Ratio**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis parsial atau uji t diatas, menyatakan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Sustainability Ratio* sebesar 0,6119 > 0,05. Artinya *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Pengukuran *Risk Profile* yang relevan digunakan dalam Bank Umum Syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan di sisi *lending* (menyalurkan dana) dengan menggunakan dana yang dihimpun di sisi *funding* (menghimpun dana). (Financing et al., 2019) Secara teori Stakeholder berfokus pada pentingnya memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam suatu organisasi, termasuk bank syariah. Teori ini menekankan bahwa manajemen risiko yang baik adalah salah satu cara untuk menjaga hubungan yang sehat dengan para pemangku kepentingan. FDR menunjukkan seberapa besar ketergantungan bank pada pembiayaan dibandingkan dengan simpanan yang dihimpun. Secara teoritis, FDR yang terlalu tinggi

berisiko menyebabkan masalah likuiditas, yang dapat merugikan *stakeholders*, seperti nasabah dan pemegang saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Octha Saputri (2019) menyatakan bahwa bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan. FDR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan artinya semakin tinggi nilai FDR maka akan semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank Umum Syariah karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar, sehingga hal ini memperburuk kinerja keuangan suatu bank karena bank tersebut menggunakan dana untuk penyaluran pembiayaan semakin tidak baik atau efisien. (Riset et al., 2019) Sedangkan penelitian ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh Claudia Natasya Pungus, Joubert B. Maramis, dan Merlin M. Karuntu (2024) menyatakan bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *Financial Sustainability* (FSR) diterima. (Pungus et al., 2024)

Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan yang tidak signifikan antara FDR dengan *Financial sustainability ratio* kemungkinan disebabkan oleh tingkat likuiditas bank yang kurang baik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dalam menentukan tingkat keberlanjutan keuangan bank. Dengan kata lain, jumlah pembiayaan yang diberikan bank terhadap dana pihak ketiga tidak serta-merta memengaruhi keberlanjutan keuangan bank secara langsung.

b. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Sustainability Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis parsial atau uji t diatas, menyatakan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Sustainability Ratio* sebesar $0,8161 > 0,05$. Artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Pengukuran *Good Corporate Governance* yang relevan digunakan dalam Bank Umum Syariah adalah Dewan Komisaris, bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan sehingga dengan kehadiran komisaris diharapkan kegiatan perusahaan berjalan dengan baik. Kegiatan perusahaan yang berjalan dengan baik akan membuat keberlanjutan perusahaan untuk periode selanjutnya. Komisaris juga akan memberikan pengawasan pada aktivitas keuangan perusahaan yang mengalami penurunan atau perlu mendapatkan pengawasan lebih lanjut. Pengawasan terhadap bagian keuangan perusahaan bermasalah yang dilakukan komisaris akan

meminimalisir kemungkinan kegagalan keuangan dan meningkatkan nilai rasio keberlanjutan keuangan perusahaan.(Bunda et al., 2024)

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juan Carlos Pangestu, Desty Permata Hati (2024) menyatakan bahwa Komisaris pada sampel penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability ratio* (FSR). Komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan namun semua aktivitas perusahaan dilakukan oleh direktur sehingga Variabel komisaris tidak mempengaruhi secara langsung kepada nilai FSR. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh Indarti, Ika Berty Apriliyani dan Aljufri menyatakan bahwa Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Sustainable Finance* Komisaris Independen berpengaruh signifikan pada *Sustainable Finance* pada perusahaan perbankan pada periode amatan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan 2018. Dengan adanya komisaris Independen akan memberikan kontrol atau pengawasan terhadap jalannya operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan *Sustainable Finance* suatu perusahaan.(Indarti et al., 2021)

Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen dalam Bank Umum Syariah tidak memiliki peran yang cukup kuat dalam meningkatkan atau menurunkan FSR. Dengan kata lain, meskipun bank memiliki tata kelola yang baik, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat keberlanjutan keuangan bank.

c. Pengaruh Earnings terhadap Financial Sustainability Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis parsial atau uji t diatas, menyatakan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Sustainability Ratio* sebesar $0.0000 < 0,05$. Artinya *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Pengaruh *Earnings* (ROA) yang signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sejalan dengan Teori *Stakeholder*, karena ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, seperti pemegang saham yang menginginkan keuntungan, dan nasabah yang menginginkan layanan keuangan yang stabil. Ketika bank memiliki ROA yang tinggi, hal ini juga mencerminkan kesehatan finansial bank, yang berkontribusi pada FSR yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurhikmah dan Rida Rahim pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio*. Artinya, pengaruh ROA berbanding lurus dengan *financial sustainability ratio* pada bank. *Return on asset* (ROA) merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset perusahaan. Dalam penelitian ini hanya variabel ROA yang signifikan dengan *financial sustainability ratio* karena kemampuan bank selama periode penelitian dalam menghasilkan laba atau keuntungan berbanding lurus dengan kinerja keberlanjutan keuangan bank. Apabila, ROA mengalami peningkatan maka *financial sustainability ratio* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai ROA bank.(Manajemen et al., 2021) Sedangkan penelitian ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Octha Saputri (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan. ROA yang tidak berpengaruh signifikan dikarenakan ketika ROA yang dimiliki Bank Umum Syariah menurun, maka hal tersebut bisa menjadi tanda bahwasanya laba yang dimiliki perusahaan turun dan juga total aset yang dimilikinya besar sehingga hasil perbandingan antara laba dan total asetpun mengecil.(Riset et al., 2019)

d. Pengaruh Capital terhadap Financial Sustainability Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis parsial atau uji t diatas, menyatakan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Capital* terhadap *Financial Sustainability Ratio* sebesar $0.0046 < 0,05$. Artinya *Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Pengaruh *Capital* (CAR) yang signifikan terhadap FSR juga sejalan dengan Teori Stakeholder. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menghadapi berbagai risiko, yang memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan, seperti regulator, nasabah, dan pemegang saham. Dengan CAR yang memadai, bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik, menjaga stabilitas keuangan, dan memastikan keberlanjutan operasionalnya. Teori Stakeholder mendukung pentingnya pengelolaan modal yang baik dalam menjaga keberlanjutan finansial, karena hal ini berkontribusi pada kepercayaan stakeholders yang pada akhirnya berpengaruh pada FSR.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Octha Saputri (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ATMR mengalami peningkatan maka perolehan pembiayaan dari nasabah pun bertambah karena aktiva yang memiliki bobot paling

besar adalah pembiayaan, ketika pembiayaan meningkat maka pendapatan finansial pun juga meningkat, karena pembiayaan juga memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan finansial, selain itu peningkatan ATMR tidak sebesar peningkatan modal, sehingga terdapat kondisi dimana CAR meningkat dan FSR meningkat. (Riset et al., 2019) Sedangkan penelitian ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurhikmah dan Rida Rahim (2021) menyatakan bahwa CAR memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan pada bank. CAR atau rasio kecukupan modal mengandung arti bahwa seluruh harta dan cadangan bank bisa di likuidkan sewaktu-waktu jika terjadi kerugian yang membahayakan keberlanjutan suatu bank. Artinya, pengaruh CAR dalam penelitian ini tidak berbanding lurus dengan financial sustainability ratio pada bank, sehingga tidak signifikan hubungan antara CAR dengan financial sustainability ratio yang bisa terjadi karena kecukupan modal pada suatu bank di periode tertentu tidak berbanding dengan kinerja bank dan semakin tinggi nilai CAR berarti akan semakin siap sebuah perusahaan dalam menghadapi kerugian dalam operasionalnya. (Manajemen et al., 2021)

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pengujian dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *E-views 10* mengenai Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023 maka kesimpulan sebagai berikut:

1. *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan relatif terhadap dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank tidak secara langsung memengaruhi keberlanjutan keuangan. Meskipun FDR merupakan indikator manajemen risiko, bank mungkin telah mengelola risiko likuiditas dan kreditnya dengan baik sehingga dampaknya terhadap keberlanjutan finansial tidak signifikan.
2. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Meskipun Dewan Komisaris memiliki peran penting dalam pengawasan dan penerapan tata kelola yang baik, pengaruhnya terhadap keberlanjutan finansial bank syariah tidak terlihat secara langsung dalam jangka pendek. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi FSR.
3. *Earnings* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari aset bank memainkan peran penting dalam

mendukung keberlanjutan keuangan. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham dan nasabah.

4. *Capital (X4)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. CAR yang tinggi menunjukkan kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko, yang pada akhirnya mendukung stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional bank. Modal yang memadai memberikan rasa aman kepada stakeholders dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). *Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda*. 2(2), 102–110.
- Adolph, R. (2016). *Indonesia Sharia Economic Outlook (ISEO) 2024: Vol. IX (Issue II)*. UI Publishing.
- Alfian, R. (2019). *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 11(1).
- Alfiansyah, C. (2024). *Analisis Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. 2(3), 199–210.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 13–27. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5432>
- Bunda, U., Ubm, M., & Akuntansi, P. S. (2024). *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Sektor Perbankan Di Bei Periode 2019-2022*. 8, 3007–3017.
- Cindy Yuliana Harahap, & Gusniarti. (2024). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital Terhadap Financial Distress pada Unit Usaha Syariah Periode 2018-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 7125–7139. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.4465>
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015).

- Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Financing, P., Asset, R. O. N., To, D. A. N. F., & Capital, T. (2019). *merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan*. 3(2). <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>
- Good, P., Governance, C., Kinerja, D. A. N., & Perusahaan, T. N. (2021). *Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol 6 no. 1 – juni 2021 pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. 6(1), 1–18.
- Iii, B. A. B. (2017). *Bab iii metoda penelitian 3.1.1*.
- Indarti, Apriliyani, I. B., & Aljufri. (2021). Pengaruh Eksternal Auditor, Komisaris Independen, dan Komite Pemantau Risiko, Terhadap Sustainable Finance pada Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017-2018). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1).
- Khalil, M., Fuadi, R., Syariah, P., & BNI Syariah, B. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia PKhalil, Muhammad, Raida Fuadi, Panin Syariah, and Bank BNI Syariah, ‘Analisis Penggunaan Met. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- Luayyi, S. (2019). Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1394>
- Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Andalas, U., Manis, L., Pauh, K., Padang, K., Barat, S., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Andalas, U., & Kunci, K. (2021). *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan nilai tukar terhadap mata uang Dollar Amerika . Data melalui website Bank Indonesia*. 18, 25–47.
- Mardiatmoko, G. (2020). *PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of .* 14(3), 333–342.
- Mugiarti, T., & Mranani, M. (2020). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC), Dan Bopo Terhadap Pencegahan Financial Distress (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018). *Prosiding 2nd Business and*

- Economics Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN 2662-9404*, 407–425.
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/639>
- Munandar, A., & Aravik, H. (2022). Pengaruh CAMEL terhadap Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 - Februari 2022. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 49–58.
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Nuridah, S., Merliyana, Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–10.
- Oktoviyanti, O., & Ety Murwaningsari. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Pada Sub-Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 927–942. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15533>
- Paramartha, I., & Darmayanti, N. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 249124.
- Periode, C., Hakim, I., Rotinsulu, T. O., Mandeij, D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., Bank, T. K., & Syariah, B. (2022). *Aset Keuangan Perbankan Syariah*. 22(1), 59–71.
- Pungus, C. N., Maramis, J. B., Karuntu, M. M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Sam, U., Bahu, K., Malalayang, K., Manado, K., & Utara, S. (2024). *Pengaruh Return On Asset , Non-Performing Loan , Loan to Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Di Perusahaan Perbankan Yang Go Public The Effect Of Return On Asset , Non-Performing Loan , Loan to Deposit Ratio On Financial Sustainability With Fi*. 8(2), 172–187.
- Riset, J., Kontemporer, A., Saputri, K. O., & Telkom, U. (2019). *Kinerja keuangan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan*. 11(1), 24–32.
- Sadida, B. D. (2018). Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , and Capital (RGEK) Sebagai Prediktor Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Bisnis IndonesiaBisnis Indonesia*, 7(4), 347–357.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.

- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2020). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 198–207. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>
- Sisdianto, E. (2024). *DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 8(12), 54–61.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Uran, V. E. A., & Wuryani, E. (2018). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan Di Indonesia. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 109. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i1.11713>
- Widia, W., Nen, A., Bakar, A., Rasidah, S., & Sari, N. (2023). *Problematisasi dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam Era Globalisasi*. 1(6), 251–259